



Peran Pekerja Sosial DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) Masjid Al-Falah Desa Keniten di masa Pandemi Covid-19

Aditya Wisnu Aji*¹ Dewi Ariyani²

¹ Fakultas Dakwah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan,
UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Article Information

Submitted Oktober 28, 2021

Revised Februari 14, 2022

Accepted Februari 24, 2022

Published Maret 7, 2022

Abstract

This study aims to know and discuss the role of DKM (Mosque Prosperity Council) in empowering and prospering mosques. This important consideration that there is a degradation of the Muslim community phenomenon, especially in Keniten Village for praying to the mosque. To examine more deeply related to the issue, this study uses qualitative descriptive methods with phenomenological approach, therefore the researchers describe systematically. The data collection technique used is observation and interviews. The results showed that the role of DKM Masjid Jami AL-Falah successfully built and increase number of mosque visitors.

Keywords: Social Activist, Mosque and Community Development

Tulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana peran DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) dalam memberdayakan dan memakmurkan masjid. Hal ini dinilai penting mengingat adanya degradasi masyarakat muslim khususnya di desa Keniten untuk datang ke masjid. Untuk mengkaji lebih dalam terkait hal tersebut, penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi, dengan demikian penulis hanya menuliskan apa adanya secara sistematis dari apa yang terjadi. Adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran dari DKM Masjid Al-Falah desa Keniten sukses membangun dan memakmurkan masjid hingga menjadi ramai dikunjungi jama'ah.

Kata Kunci: Pendidikan, Aktivitas Religius, Budaya, Hadroh

Pendahuluan

Masyarakat dunia dihebohkan dengan adanya virus corona pada bulan Desember 2019 yang terjadi di Wuhan, Tiongkok (Purnamasari, dkk : 2020). Munculnya virus corona telah menarik perhatian global. Penetapan darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian internasional dikarenakan *Corona virus Disease* dinyatakan WHO pada 30 Januari 2020 (Dong et al., 2020). Peningkatan jumlah kasus yang meningkat dalam waktu yang cepat ini menyebabkan

COVID - 19 menjadi pandemic. Sars-CoV-2 merupakan virus penyebab COVID - 19. Virus ini menyerang sistem imunitas atau kekebalan tubuh manusia yang mengakibatkan tingkat kematian pada kasus ini cukup tinggi.

Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan wabah Covid-19 sebagai darurat kesehatan masyarakat yang menjadi perhatian dunia internasional karena menimbulkan risiko tinggi terutama bagi negara-negara dengan sistem pelayanan kesehatan yang rentan. Risiko yang ditimbulkan tidak hanya

***Korespondensi Penulis:** Aditya Wisnu, Email: Aditya.Wisnuaji573@gmail.com, UIN Saifuddin Zuhri, Purwokerto Jawa Tengah 23127

berkutat seputar masalah kesehatan akan tetapi meliputi seluruh aktivitas manusia, baik dalam bidang ekonomi, pendidikan maupun sosial. Pemerintah di dunia kesulitan membuat sebuah kebijakan guna menangani kasus ini, karena situasi dan kondisi yang berubah-ubah dan sulit di prediksi. Kebijakan yang diambil oleh pemerintah Indonesia saat ini adalah membatasi ruang gerak masyarakat di tempat umum. Untuk itu tempat-tempat yang memungkinkan terjadinya kerumunan massa dan kontak fisik seperti sekolah, perguruan tinggi, institusi pendidikan, tempat hiburan, dan lainnya harus ditutup.

Seluruh Lapisan masyarakat saat ini masih berjuang untuk mengendalikan pandemic covid-19, seperti yang dilakukan oleh Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Falah yang ada di desa Keniten. Saat ini masjid perlu untuk difungsikan, diperluas jangkauan aktivitas dan pelayanannya serta ditangani dengan manajemen yang baik. Dengan kata lain dibutuhkan kegiatan yang mengaktualisasikan fungsi dan peran masjid dengan memberi warna dan nafas modern.

Terdapat setidaknya 5 fungsi masjid sebagaimana digambarkan pada masa awal Islam yang dapat dikembangkan saat ini, yaitu :

1. Masjid sebagai *Bait Allah*, artinya masjid adalah rumah ibadah kepada Allah yang merupakan inti dari kegiatan ta'mir masjid. Fungsi ini merupakan fungsi yang sudah tentu berjalan dibarisan terdepan dalam aktivitas yang dilakukan di dalam masjid.
2. Masjid sebagai *Bait al-Ta'lim*, artinya masjid merupakan tempat penyelenggaraan pendidikan keagamaan, pusat dakwah dan sebagai tempat

transformasi pemahaman keagamaan baik itu berupa pengajian, pengkajian, dan pendidikan formal yang dilakukan di masjid seperti pendirian Majelis Ta'lim, TPQ dan Madrasah Diniyah.

3. Masjid sebagai *Bait al-Maal*, yaitu masjid menjadi pusat pelaksanaan kegiatan sosial keagamaan terutama dalam mengorganisir terlaksananya ibadah maliyah seperti zakat, infaq, dan shodaqoh bagi kepentingan masyarakat di sekitar masjid yang berasal dari lingkungan masjid itu sendiri.
4. Masjid sebagai *Bait al-Ta'min*, artinya masjid memiliki kemampuan dalam memberikan jaminan sosial bagi jama'ahnya. Pada masyarakat awal Islam, nabi Muhammad memberikan tempat khusus bagi kaum suffah dan menjamin kehidupan mereka melalui peran masyarakat yang aktif di masjid.
5. Masjid sebagai *Bait Al-Tamwil*, artinya masjid memiliki kemampuan untuk menghasilkan dana dari kegiatan usaha yang dilakukannya. Dengan demikian masjid dapat berkembang dan secara mandiri memenuhi kebutuhan keuangannya (*idaroh al-maliyah*).

Di Indonesia sendiri pola pengelolaan masjid banyak ditangani oleh suatu kepengurusan yang disebut Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) atau organisasi yang dikelola oleh Jemaah muslim di masjid. Secara umum, pembagian kerjanya terbagi menjadi tiga yaitu Bidang *'Idarah* (administrasi manajemen masjid), Bidang *'Imarah* (aktivitas memakmurkan masjid), dan Bidang *Ri'ayah* (pemeliharaan fisik masjid)

DKM ini memiliki peran signifikan dalam pembangunan umat, baik yang berkaitan dengan peran spiritual ataupun sosial. Peran spiritual mengarah pada penguatan keyakinan umat dan pembentukan pemahaman keagamaan yang berkaitan dengan aktivitas peribadatan. Sehingga aktivitas yang diselenggarakan dapat menyahuti kebutuhan umat serta berlangsung secara efektif dan efisien.

Masjid yang pada dasarnya bukan hanya sebagai tempat ibadah dirasa semakin hari mengalami penurunan fungsi. Hal ini dapat dilihat dari melemahnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan aktivitas keagamaan di masjid. Fenomena ini terlihat dari masjid minimnya partisipasi masyarakat dalam melaksanakan shalat fardhu/jamaah di masjid, serta kurangnya aktivitas perayaan hari besar agama Islam seperti kegiatan Maulid Nabi Muhammad SAW atau Isra Mi'raj. Sudah menjadi rahasia umum jika setiap berakhirnya bulan suci ramadan, kondisi masjid kembali sepi jamaah. Hal ini disebabkan karena minimnya peran pemuda lingkungan masjid dalam berkegiatan di masjid. Kendati demikian, sejumlah masjid tetap berupaya agar masjid tetap ramai dikunjungi para jamaahnya.

Menurut Gubernur Bengkulu, H. Junaidi Hamsyah, S. Ag, M. Pd, "Terdapat dua sebab utama masjid tidak berpenghuni. Pertama yaitu persepsi atau pemikiran masyarakat yang menganggap fungsi masjid hanya sebagai tempat ibadah. Masjid diposisikan hanya sebagai tempat melaksanakan shalat. Penyebab kedua yaitu pergeseran nilai-nilai agama atau spiritual masyarakat. Peran pemerintah dan publik figur tidak lagi dapat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat. Hilangnya peran pemerintah

dan publik figur dalam memberikan contoh pengalaman keagamaan kepada masyarakat perlu dihidupkan dan dipelihara kembali. Hilangnya peran pemerintah dan publik figure dalam masyarakat dapat mengakibatkan terjadinya penyelewengan nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat.

Hingga kini DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) adalah orang-orang yang bertugas menjaga kemakmuran masjid, baik yang meliputi fisik masjid maupun aktivitas ibadah di dalamnya. Efektivitas fungsi masjid dapat menjadi salah satu sarana dalam upaya pengendalian penyebaran virus Covid-19 yang mengikut sertakan masyarakat sekitar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini yaitu penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimulai dengan asumsi dan penggunaan kerangka penafsiran atau teori yang mempengaruhi studi tentang permasalahan riset yang berkaitan dengan makna yang dikenakan oleh individu atau kelompok pada suatu permasalahan.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data secara kualitatif berupa observasi dan wawancara. Observasi merupakan kegiatan mengamati perilaku individu atau objek penelitian yang direncanakan dan secara sistematis memilih tempat, prosedur dan pengukuran sebelum terjun ke lapangan. Dalam penelitian ini observasi dilakukan di Keniten, sedangkan wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui sesi tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu dengan

tujuan adanya penjelasan atau pemahaman. Partisipan wawancara dalam penelitian ini yaitu dengan Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Al-Falah Keniten.

Hasil dan Pembahasan

1. Peran DKM Masjid Al- Falah Keniten

DKM (Dewan Kemakmuran Masjid) merupakan organisasi pekerja sosial yang berperan mengolah dan membangun masjid menjadi lebih baik. Selain hal tersebut, adanya masjid juga diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat terkait fenomena yang sedang terjadi, salah satunya adanya pandemi covid-19, seperti membantu warga yang terkena covid-19 agar dapat terdata mendapatkan bantuan sosial tunai. DKM juga dapat berpartisipasi dalam pembinaan yaitu turut membantu dalam penegakan disiplin dan sanksi terhadap warga yang tidak mematuhi protocol kesehatan dengan denda uang atau sanksi sosial seperti bersih-bersih masjid. Lalu bekerja sama dengan seluruh unsur pemerintah desa untuk mengatasi covid-19. Hal ini dapat dilakukan dengan edukasi dan sosialisasi untuk mengubah pola perilaku masyarakat sehari-hari.

Peran dari DKM Pengurus masjid yang utama juga dipercaya oleh para jamaah untuk mengelola masjid. Mereka menerima amanah dari jamaah untuk memimpin dan mengelola masjid dengan baik dan memakmurkan masjid. DKM adalah orang-orang terpilih yang mempunyai akhlak lebih, sehingga jamaahpun dapat menghormatinya dan akan bersedia membantu melaksanakan kegiatan untuk memakmurkan masjid. Sebenarnya Manajemen administrasi masjid (idarah masjid) di masjid Al-Falah secara garis besar

sama seperti masjid lain pada umumnya yang menganut teori pembagian menjadi dua bidang yaitu :

- 1) *Idarah Binâil Mâdiy* (Physical Management), yaitu pengelolaan fisik masjid yang meliputi kepengurusan masjid, pengaturan pembangunan fisik masjid; pemeliharaan, kebersihan, ketertiban dan keindahan masjid (termasuk taman di lingkungan masjid); pemeliharaan tata tertib dan keamanan masjid; pengaturan keuangan serta administrasi masjid.
- 2) *Idarah Binâil Râhiy* (Functional Management), yaitu pengaturan tentang pelaksanaan fungsi masjid sebagai ruang pembinaan spiritual, pendidikan dan aktivitas kemasyarakatan. Strategi DKM dalam Memakmurkan Masjid

Masjid yang makmur adalah masjid yang berhasil tumbuh menjadi sentral dinamika umat, agar masjid dapat benar-benar berjalan sesuai fungsinya yaitu, sebagai tempat ibadah dan pusat kebudayaan Islam. Aktivitas memakmurkan masjid adalah tugas seluruh umat Islam. Kemakmuran masjid dalam segi material mencerminkan tingginya kualitas hidup dan kadar iman umat disekitarnya, tetapi sebaliknya bila masjid tidak dipelihara maka akan tercermin rendahnya iman umat yang berada di sekelilingnya. Berikut adalah cara dalam memakmurkan masjid.

a. Peningkatan Jumlah Kegiatan di Masjid

Pengurus masjid yang telah mendapat kepercayaan untuk mengelola masjid sesuai dengan fungsinya memegang peran penting dalam memakmurkan masjid. Pengurus masjid haruslah mempunyai tekad dan

kesungguhan sehingga mengerjakan tugas tidak setengah-setengah. Bangunan yang bagus dan indah tidak ada artinya apabila kondisi masjid tidak berpenghuni atau tidak makmur. Monitoring dan evaluasi kinerja pengurus masjid perlu secara berkala dilakukan. Pergantian pengurus masjid dirasa perlu apabila pengurus masjid yang bertugas tidak bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya.

Kegiatan di dalam masjid memang seharusnya dapat diperbanyak, ditingkatkan dan diarahkan untuk sosial kemasyarakatan, mengingat masyarakat juga turut andil dalam pembangunan masjid., seperti dalam kegiatan ibadah ritual, ibadah sosial ataupun kegiatan kultural. Disamping menyelenggarakan kegiatan pengajian, ceramah dan kuliah keagamaan, masjid juga dapat dioptimalisasikan untuk kegiatan pendidikan. Beberapa contoh peran masjid dalam bidang pendidikan yaitu dengan membuka sekolah atau madrasah, kursus-kursus khusus agama ataupun kursus bidang ilmu lain yang memang dibutuhkan masyarakat di era modern namun tidak melupakan atau disertai dengan nilai-nilai agama dan kearifan lokal.

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan pengurus DKM secara umum adalah sebagai berikut

- Mengkoordinir, memotivasi dan membimbing seluruh kegiatan bidang dan departemen dalam melaksanakan amanah organisasi.
- Memotivasi jamaah dalam memakmurkan masjid dengan menyelenggarakan peribadatan khususnya sholat dan peringatan hari-hari besar umat islam.
- Menyenggarakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan keimanan, keilmuan, dan ketakwaan masyarakat.

- Melakukan pemeliharaan bangunan dan sarana masjid
- Menyenggarakan kegiatan sosial dan kemasyarakatan.
- Menyenggarakan kegiatan-kegiatan yang meningkatkan keilmuan dan ketrampilan masyarakat, diantaranya membina majlis ta'lim ibu-ibu.

b. Mengaktifkan dan Membina Organisasi Remaja Masjid.

Kebutuhan akan organisasi DKM semakin tidak bisa ditawar lagi mengingat kompleksitas kehidupan umat manusia yang disebabkan salah satunya oleh teknologi yang semakin canggih. Bukan hanya persoalan bangunan fisik yang menjadi tanggungjawab DKM tetapi lebih dari itu yaitu bagaimana kiprah DKM dapat membina masyarakat kearah yang lebih baik lagi seiring dengan proses globalisasi yang semakin cepat dengan membawa kemudahan transportasi dan kemudahan informasi.

Kegiatan yang manfaatnya dapat dirasakan langsung baik kebutuhan lahir maupun batin akan secara otomatis dapat mendorong partisipasi masyarakat dalam aktivitas memakmurkan masjid. Oleh sebab itu, DKM perlu menjaga hubungan baik dengan masyarakat.

2. Kegiatan DKM Masjid Al-Falah Keniten

Kegiatan DKM Masjid Al-Falah dilakukan dengan menerapkan beberapa strategi, dan dibedakan atas skala prioritas, seperti kegiatan utama atau yang bersifat memakmurkan masjid dan kegiatan agama dan kegiatan social seperti terlibat dalam pengendalian covid-19 yang dapat dirinci sebagai berikut:

Kegiatan utama, yaitu terdiri dari pengembangan kelembagaan internal masjid atau upaya melanjutkan program-program pembinaan masyarakat melalui kegiatan-kegiatan majlis taklim. Program-program yang dijalankan dapat dilakukan secara insidental maupun rutin, baik kepada masyarakat, pengurus takmir ataupun para guru/ pendidik dan imam, pembentukan kelompok kajian, dimana kelompok taklim untuk dewasa dan orang tua dan kelompok pengajian untuk anak-anak. Kegiatan ini diharapkan bisa menjadi kegiatan unggulan untuk membina anak-anak yang berada di sekitar masjid namun belum memiliki kemampuan mengaji. Selanjutnya adalah program mencari pengganti imam besar masjid. Dahulu imam besar masjid adalah orang yang ternama dan terkenal akan agamanya namun sekarang beliau sudah pensiun dikarenakan usia renta dan kondisi kesehatan yang mulai menurun sehingga menyulitkan dirinya untuk secara rutin hadir ke Masjid. Kehadiran imam masjid merupakan salah satu unsur penting dalam aktivitas masjid, terlebih lagi salah satu fungsi utama masjid sebagai tempat melaksanakan shalat jamaah. Pencarian imam masjid oleh DKM juga merupakan strategi untuk menarik minat dan kepercayaan masyarakat msyarakat.

Kegiatan selanjutnya adalah membuat pengajian rutin. DKM mengadakan acara pengajian rutin setiap malam sabtu sampai malam senin setelah sholat magrib dan itu menjadi upaya DKM untuk meramaikan masjid. Kegiatan ini cukup berdampak, terbukti bahwasannya masjid menjadi lebih ramai, tidak hanya diwaktu sholat saja.

DKM juga Mengaktifkan kembali remaja masjid. Para remaja masjid ini merupakan remaja yang tinggal di sekitar masjid.

Kehadiran mereka dirasa sangat membantu dalam melaksanakan kegiatan masjid seperti, marhabanan Ya Ramadhan, sholawatan sekaligus mengurus jalannya kegiatan masjid.

DKM Merenovasi masjid, Ini menjadi upaya terbesar DKM untuk menarik masyarakat untuk mengunjungi masjid, masjid yang nyaman dan bagus pasti ramai akan jamaa'ah.

Kegiatan tambahan, atau kegiatan yang lebih bersifat kemasyarakatan dan membantu program pemerintah setempat. Salah satunya membantu warga dalam aspek pencegahan merebaknya virus Covid-19 dengan cara ikut mensosialisasikan tentang protokol kesehatan covid-19, pentingnya vaksinasi dan tetap tenang jika menemukan anggota keluarga yang memiliki gejala covid-19. Kegiatan ini dilakukan secara semi formal dan dilanjutkan dengan penyemprotan disinfektan.

DKM juga turut serta melaksanakan pembagian masker untuk masing – masing anggota masyarakat, baik itu masker yang dihimpun dengan kas masjid atau yang dibagikan oleh pemerintah desa setempat. Selain itu DKM turut terlibat juga dalam penyemprotan disinfektan yang dilakukan setiap satu minggu sekali, bergantian dalam penjagaan portal selama 24 jam, ikut turun langsung jika ada warga masyarakat yang terpapar covid 19 serta operasi masker ditempat umum, salah satunya di pasar untuk meningkatkan kesadaran sesuai anjuran dari pemerintah. Hal ini dirasa penting melihat saat ini masyarakat desa Keniten banyak yang acuh terhadap protokol kesehatan karena mereka menganggap wilayahnya sudah masuk dalam zona aman covid-19. Oleh sebab itu penggunaan masker hanya dilakukan saat berkepentingan saja misalnya ke luar desa Keniten untuk menghadiri hajatan atau

ada aktivitas yang lain sementara itu, untuk keseharian masyarakat menganggap covid-19 merupakan sesuatu yang biasa.

Selain terlibat dalam kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah desa dan satgas covid-19, Pengurus DKM juga memberikan materi tentang Kesehatan, kedisiplinan, akhlakul karimah, budaya mengantri, mengucapkan kalimat-kalimat toyyibah agar dapat diaplikasikan sehari-hari kepada santri TPQ Al-Falah. Kemudian pengawasan terhadap Penerapan protokol Kesehatan di lingkungan TPQ dan secara umum dalam lingkungan masjid juga dilakukan secara ketat agar siapapun yang melakukan kegiatan - kegiatan keagamaan, sosial dan budaya di masjid Al-Falah merasa tenang dan terjaga dari berbagai gangguan khususnya virus covid-19. Himbauan rutin disampaikan juga oleh guru TPQ, Imam, muadzin kepada seluruh jama'ah melalui mimbar khutbah jum'at, majelis ta'lim, kelas TPQ, dan sebagainya terkait kehalalan dari vaksin covid-19 yang telah disetujui oleh MUI agar masyarakat tidak perlu ragu dalam mendaftarkan dirinya mengikuti program vaksinasi.

Kesimpulan

DKM (dewan Kemakmuran Masjid) merupakan sebuah organisasi perkerja sosial guna melakukan pemberdayaan dan memakmurkan Masjid Al-Falah Keniten. DKM ini menjadi tumpuan dalam menjaga optimalisasi peran masjid. Masjid yang Makmur pasti didukung oleh sistem yang bagus di dalamnya.

Kegiatan-kegiatan yang dirancang oleh DKM mulai terlihat dampaknya yang terlihat dari jumlah pengunjung masjid yang semakin

ramai. Masjid yang sebelumnya sepi sekarang sudah mulai ramai akan pengunjung. Selain itu masjid juga dioptimalkan untuk menjadi pusat kegiatan seperti pengajian-pengajian, maulidan, dan marhabanan (solawatan) yang dilakukan oleh remaja masjid. Secara fisik, renovasi masjid sudah dilakukan seperti pengecatan. Perbaikan lahan juga dilakukan khususnya bagian depan masjid yang sering banjir menjadi lebih baik dan nyaman untuk digunakan masyarakat. DKM juga membantu warga dalam upaya pencegahan merebaknya virus Covid-19 dengan cara ikut mensosialisasikan tentang protokol kesehatan covid-19, pentingnya vaksinasi dan tetap tenang jika menemui anggota keluarga atau tetang yang memiliki gejala covid-19. DKM juga turut melaksana pembagian masker untuk masing – masing anggota masyarakat, baik itu masker yang dihimpun dengan kas masjid atau yang dibagikan oleh pemerintah desa setempat, turut terlibat juga dalam penyemprotan disinfektan yang dilakukan setiap satu minggu sekali, bergantian dalam penjagaan portal selama 24 jam, ikut turun langsung jika ada warga masyarakat yang terpapar covid 19

Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya diharapkan bisa mengkaji peran DKM dalam upaya optimalisasi peran masjid yang lainnya dengan metode dan analisis yang lebih mendalam yang bisa diaplikasikan pada masyarakat. Sosialisasi peran dari DKM dan masyarakat dalam upaya memakmurkan masjid dianggap perlu untuk digalakkan melihat saat ini sudah mulai dilupakan.

Daftar Pustaka

- Akhrif Yahsya, meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya ilmu tentang protocol kesehatan dalam mencegah penyebaran covid - 19 menuju masyarakat cerdas dan sehat di desa huta raja kecamatan ranto baek kabupaten mandailing natal, *jurnal prosiding konferensi nasional I* hasil pengabdian kepada masyarakat volume 1, Nomor 11 2021, Hlm. 13
- Dinardo, Donny. 2017. Peran Pekerja Sosial dalam Program Rehabilitasi Wanita Rawan Sosial Ekonomi di Balai Perlindungan dan Rehabilitasi Sosial Wanita Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah* : Diklus. 1(2). 218-227.
- Fahrezi, Muhammad, Wibowo, Hery, Irfan, Maulana, & Humaedi Sahadi. 2020. Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kemampuan Coping Stres Masyarakat. *Jurnal Pekerja Sosial : Focus*. 3(1). 53-60.
- Fahrurroji, Asep. Strategi Pengembangan Kegiatan Keagamaan Remaja di DKM Masjid Baitul Mu'minin Maja Lebak. *Jurnal Aksioma ad-Diniyyah : The Journal of Islamic Studies*. 2020, Vol. 8 No. 2.
- Faura dea ayu pinasti, analisis dampak pandemi virus corona terhadap tingkat kesadaran masyarakat dalam penerapan protocol kesehatan, *jurnal wellness and healthy magazine volume 2*, nomor 2 2020, Hlm. 2 - 3
- Lutpiyah, Evi , dkk. Peran Kepemimpinan Ketua DKM dalam Meningkatkan Kinerja Staf. *Jurnal Dakwah : Risalah*. 2019. Vol. 4 No. 1.
- Purnono Moh. Abdul. 2017. Peran Pekerja Sosial dalam Meningkatkan Kemandirian Anak jalanan Melalui Pelatihan Melukis di UPTD Kampung Anak Negeri Wonorejo Surabaya. *Jurnal Pendidikan Luar Sekolah*. 1(1). 0-245.
- Rohimat, Asep Maulana. Socio-Entrepreneurship Dewan Kemakmuran Masjid (DKM) Dalam Membentuk Kesalehan Sosial di Tengah Covid-19. *Living Islam: Journal of Islamic Discourses*. Juni 2020. Vol. 3 No. 1.
- Setiawan, Hari Harjanto. 2018. Peran Pekerja Sosial di Sekolah dalam Menangani Perundungan. *Sosio aInforma*. 4(1). 328-347.
- Tuwu, Darmin. 2018. Peran Pekerja Perempuan dalam Memenuhi Ekonomi Keluarga : Dari Peran DOMestik menuju Sektor Publik. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian* ISSN: 1978-9726 (p) ; 2541-0717 (e). 13(1). 63-76.
- Irmayani, Sri Melda Br. Bangun, Anggi Isnani Parinduri dan Raisha Octavarini, edukasi tentang penerapan protocol kesehatan dalam upaya pencegahan covid - 19 di kabupaten Serdang begadai provinsi sumatera utara, *jurnal pengabdian masyarakat*, volume 1, Nomor 1 Juli 2020 - januari 2021, Hlm. 27
- Yeni pariyatin, Hilda Lestari, widianti sri Anjani, anggi ahmad mulyadi, aldi yuluandi dan danil ardiansyah, meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap protocol kesehatan melalui progam relawan desa lawan covid - 19, *jurnal PkM MIFTEK volume 1*, nomor 2 2020, Hlm. 175